

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (RPPJJ)

Sekolah : SMP Negeri 2 Kemranjen
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Teks Cerita Pendek
Kelas/sem : IX/Ganjil
Alokasi Waktu : 6 JPL

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menelaah struktur teks cerpen.

B. Metode Pembelajaran, Alat/Media dan Sumber Belajar

- Metode : penugasan dan daring
- Alat/media : Whatsapp Grup (WAG)
- Sumber belajar : Buku guru dan buku siswa kelas IX serta Internet

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan
<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam, syukur, sapa, cek kehadiran melalui link https://bit.ly/DAFTAR_HADIR_BINDO9 , berdoa dan literasi• Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang apa yang akan diperoleh dengan mempelajari materi struktur teks cerita pendek.• guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang pembelajaran menelaah struktur teks cerpen dengan online dan kesepakatan untuk mengumpulkan tugas melalui link https://bit.ly/TUGAS_BINDO9_OK• Guru menginformasikan <i>doorprize</i>
Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca dan merangkum materi struktur teks cerpen dari file yang dikirim di WAG, peserta didik dapat bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.• Secara mandiri peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan di WAG kemudian mengirim melalui link yang diberikan• Penyimpulan hasil pembelajaran, penilaian refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran berikutnya
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none">• Guru dan peserta didik saling berkomunikasi tentang kendala yang dihadapi dengan pembelajaran WAG dan mengumumkan peserta didik yang mendapat <i>doorprize</i>• Guru selalu mengingatkan protokol kesehatan• Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

D. Penilaian

- Sikap : observasi selama pembelajaran daring melalui WAG
- Pengetahuan : tes tertulis dan penugasan
- Keterampilan : Penilaian portopolio yang dikirim melalui link tugas dan WAG

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kemranjen, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Edy Sunarto, S.Pd.
NIP 196906171995121003

Puji Astuti, M.Pd.
NIP 198004232014062004

Lampiran

A. Bahan Ajar

Struktur Cerpen

Di bawah ini akan dijelaskan struktur cerpen beserta penjelasannya meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda selengkapnya.

1. Abstrak

Abstrak termasuk struktur cerpen di awal cerita. Pengertian abstrak pada cerpen adalah gambaran awal dari cerita yang akan diceritakan. Abstrak bersifat optional pada cerpen, artinya boleh ada namun boleh juga jika cerpen tidak memiliki abstrak.

2. Orientasi

Orientasi menjadi salah satu struktur teks cerpen yang selanjutnya. Pengertian orientasi pada cerpen berhubungan dengan waktu, suasana dan tempat di dalam cerita pendek tersebut, yang menjawab pertanyaan kapan, dimana serta bagaimana.

3. Komplikasi

Struktur teks cerpen berikutnya adalah komplikasi. Pengertian komplikasi pada cerpen adalah urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Karakter dan watak tokoh biasanya terlihat di struktur komplikasi ini yang menggambarkan plot cerita.

4. Evaluasi

Evaluasi menjadi jenis struktur cerpen yang selanjutnya. Pengertian evaluasi pada cerpen adalah konflik yang terjadi dan menuju pada klimaks. Dalam evaluasi, konflik sudah mulai mendapatkan solusi dan penyelesaian serta menuju ke tahap akhir.

5. Resolusi

Resolusi merupakan salah satu dari struktur teks cerpen. Pengertian resolusi pada cerpen adalah ketika pengarang mengungkapkan solusi terhadap masalah yang dialami tokoh dalam cerpen. Dalam resolusi, masalah sudah mendapat penyelesaian di tahap akhir cerita.

6. Koda

Struktur cerpen berikutnya dan yang terakhir adalah koda. Pengertian koda pada cerpen adalah nilai atau pelajaran yang bisa didapat dari teks cerita pendek oleh pembaca. Pesan dan amanat menjadi intisari cerita yang bisa dipetik oleh pembaca setelah membaca teks cerpen.

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bacalah teks dibawah ini kemudian kerjakan tugas berikut!

SEPATU MURNI

Karya Puji Astuti

Pagi masih sangat pagi. Seperti biasa aku berjalan menyusuri jalan desa yang berbatu. Jalan ini adalah jalan tercepat menuju ke sekolahku. Sebenarnya ada lagi jalan yang lain yang sudah di aspal dan bagus. Namun rutanya melingkar dan aku terlalu lama menuju sekolah. Biasanya aku berjalan bersama Winda, tetapi entah mengapa Winda belum kelihatan. Ah, mungkin agak siang Winda berangkatnya pikirku.

Ketika sedang asik berjalan tiba-tiba, Duggg, oh kakiku. Aku merasakan sakit yang mendadak seperti tersenyat listrik. Kakiku sakit. Kupandangi kakiku. Dan alangkah terkejutnya ternyata sepatuku terkoyak. Padahal baru minggu lalu ayah menjahitkan sepatuku. Kata ayah, “Maafkan ayah, Murni belum bisa membelikan kamu sepatu baru. Tunggu gaji dari Kang Parto dulu ya, mungkin dua minggu lagi setelah proyek irigasi itu selesai”. Kata-kata itu terngiang-ngiang terus dalam benaku. Sepatuku oh sepatuku, kondisimu makin tak karuan saja.

Ingatanku melayang dua tahun lalu, saat aku masih SD kelas 6, ayah membelikanku sepatu ini. Mereknya Warrior. Sepatu hitam dengan tali putih. Ujung tungkainya agak memanjang, dan menutup mata kakiku. Ada gambar kepala macan di atas mata kakiku. Aku bangga sekali dengan sepatu ini, sepatu yang telah mengantakanku dan reguku menjadi juara di LT 2. Namun sekarang kondisinya berbeda, sudah rusak. Berkali-kali dijahit karena ada bagian yang lepas. Dan hari ini semakin rusak. Ujung jempol kakiku terlihat. Ah betapa malunya nanti di sekolah.

Jariku kakiku yang sakit tidak kuperdulikan lagi. Rasa sakit kaki dengan jebolnya sepatu lebih menyakitkan jebolnya sepatu. Sampai di kelas, suasana masih sepi. Ku buka sepatu, kaos kaki yang berwarna putih agak kemerahan. Agaknya luka yang tadi keluar sedikit darah. Tapi buatku aku tidak apa-apa. Yang kupikirkan adalah sepatuku. Hari ini aku mungkin tinggal di kelas saja. Biar sepatu aman. Nanti di rumah ayah akan memperbaikinya lagi.

Saat pelajaran PKN, Bu Ning mendekatiku. Kebetulan aku duduk di bangku terdepan. Winda menyenggol sikutku memberitahukan kalau Bu Ning Mendekat.

“Murni, soal-soal latihan yang ibu berikan tempo hari sudah dipelajari? Tanya Bu Ning lembut. Dengan tenang aku menjawab “ Sudah semua, Bu”.

Bu Ning tersenyum, “Bagus, kamu memang pantas diandalkan, oh iya ada pertanyaan? “ kata Bu Ning. Aku hanya menggeleng. Bu Ning menatapku, dan memberikan kode jempol untukku. Aku tersipu.

“Hari Rabu siap ya? Dua hari lagi. Saya yakin, kamu pasti bisa. Asal kamu belajar dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Belajar saja, dalam lomba itu kita harus mempersiapkan

dengan sungguh-sungguh. Juara adalah bonus. Ingat itu hanya bonus. Nanti siang kita diskusi materi lagi ya?" aku hanya mengangguk. Namun konsentrasiku buyar lagi ketika aku memandang ke bawah. Sepatuku rusak, ah tidak. Aku akan ikut lomba, sepatuku rusak.

Sepulang sekolah, aku ada akal. Sepatu ku lepas dan ku tenteng saja. Ah ini sepertinya solusi tepat. Sepatuku tidak semakin parah. Sampai di rumah ayah menggeleng-geleng melihat sepatu itu, kemudian meraihnya dan sedikit demi sedikit sepatu itu diperbaiki dan sampai akhirnya dapat dipakai lagi walaupun kondisinya sangat tidak layak. Tetapi tidak apa-apa dua minggu lagi aku punya sepatu baru.

Hari rabu ini adalah hari yang ku tunggu. Lomba PKN akan dilaksanakan. Dag-dig-dug rasanya. Ini adalah kali pertama aku ikut lomba. Melintasi rumah Winda. Ibunya Winda di depan rumah sepertinya menungguku.

"Murni, sini sebentar" sapanya

"Ada apa bu" Jawabku, Aku bergegas masuk ke rumah sahabatku. Tampak Winda masih menggunakan jaket dan berkaos kaki, Winda demam dan hari ini tidak berangkat sekolah. Dia menitipkan surat izin dan memberikan bungkus besar.

"Ini apa? "tanyaku

"Ini titipan dari Bu Ning tadi malam, beliau mampir ke sini, tadinya si mau ke rumahmu tetapi takut dengan jalannya. Jadi ditipkan disini saja. Buka saja" kata Winda

Kupandangi plastik besar itu, ku buka perlahan ada dus besar polos warna coklat. Berlahan-lahan kubuka dus coklat itu dan hap hampir tak percaya, ada sepatu hitam polos yang baru bagus sekali. "itu dari bu Ning, untukmu" kata Winda mengagetkanku. Tanganku meraih sepatu itu, ah bagus sekali, bahannya terasa lembut dan sepertinya adem jika dipakai. Mataku memanas. Ada butiran lembut membahasi pipiku. Bibirku berucap lembut "Terima kasih bu Ning"

Pemberian tidak akan aku lupakana seumur hidupku. Bu Ning memberikan sepasang sepatu baru. Aku berjanji akan memberikan yang terbaik saat lomba nanti. Semangatku menyala-nyala kembali. Aku harus berjuang sekuat tenaga. Aku tidak akan mengecekan Bu Ning. Belajar sungguh-sungguh merupakan salah satu kunci keberhasilan dan juara adalah bonus, ingat hanya bonus. Kata-kata itu masih terngiang di telingaku. Kata-kata bijak dari Bu Ning. Akupun mengakui kalau Bu Ning adalah salah satu guruku yang hebat sekaligus pahlawan dalam hidupku.

Kegiatan: Berdasarkan teks cerpen tersebut, telaahlah strukturnya !

Berdasarkan cerpen tersebut telaahlah strukturnya	
struktur teks cerpen	uraian dalam teks
abstrak	
orientasi	
komplikasi	
evaluasi	
resolusi	
koda	